

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji dinamika gerakan Persatuan Islam (PERSIS) di Kabupaten Cianjur pada periode 1936-2022 dengan pendekatan historis. Penelitian ini dilakukan karena kajian komprehensif tentang PERSIS di wilayah tersebut masih terbatas, padahal peran PERSIS di Cianjur sangat penting dalam perkembangan organisasi secara nasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan latar belakang dan faktor-faktor yang mempengaruhi gerakan PERSIS di Cianjur (1936-1960), menjelaskan perkembangannya (1960-1991), serta mendeskripsikan dinamika gerakannya (1991-2022). Metode yang digunakan adalah penelitian sejarah dengan tahapan: heuristik, verifikasi (kritik), interpretasi, dan historiografi untuk merekonstruksi perjalanan gerakan PERSIS secara mendalam.

Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa aktivitas PERSIS di Cianjur telah berlangsung sejak sebelum 1936, dengan bukti administratif yang menempatkan Cianjur sebagai salah satu daerah awal pembentukan struktur kepemimpinan PERSIS di tingkat daerah dan cabang. Penelitian mengungkap bahwa masyarakat Cianjur memiliki tradisi keagamaan yang kuat dan berakar pada budaya lokal, sehingga ajaran pembaharuan yang dibawa PERSIS sempat menghadapi penolakan dan stigma negatif. Meskipun demikian, komitmen para tokoh, dukungan internal organisasi, serta kebutuhan masyarakat akan pendidikan Islam yang bersih dari bid'ah mendukung keberlangsungan dakwah PERSIS. Proses penerimaan ini berlangsung secara bertahap dan mencerminkan dinamika organisasi yang mampu beradaptasi dengan kondisi sosial budaya dan politik setempat tanpa kehilangan identitas ideologis.

Implikasi penelitian ini adalah memberikan pemahaman historis yang lebih dalam mengenai bagaimana gerakan pembaharuan Islam dapat bertahan dan bertransformasi dalam konteks masyarakat tradisional. Studi ini juga menegaskan bahwa keberhasilan organisasi keagamaan tidak hanya ditentukan oleh ideologi, tetapi juga oleh strategi dakwah, relasi sosial, dan manajemen tantangan internal serta eksternal. Penelitian ini memperkaya historiografi Islam di Indonesia dengan fokus pada kajian gerakan Islam modernis di daerah, sekaligus menjelaskan proses resistensi dan adaptasi sosial yang menjadi bagian penting dalam perubahan sosial-keagamaan.

Penelitian memiliki keterbatasan pada sumber data tertulis awal yang kurang lengkap dan ketergantungan pada sumber lisan yang memiliki subjektivitas tertentu. Meskipun demikian, keterbatasan ini justru menggarisbawahi pentingnya penelitian ini sebagai upaya pengisian kekosongan studi tentang PERSIS di Kabupaten Cianjur. Secara keseluruhan, dinamika gerakan Persatuan Islam di Kabupaten Cianjur merefleksikan perjuangan panjang dalam menyebarkan ajaran Islam murni berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, sekaligus menjadi bagian integral sejarah gerakan Islam di Indonesia.

Kata Kunci: adaptasi sosial, dinamika gerakan, Kabupaten Cianjur, pembaharuan Islam, Persatuan Islam

ABSTRACT

This study examines the dynamics of the Persatuan Islam (PERSIS) movement in Cianjur Regency during the period 1936–2022 using a historical approach. The research was conducted due to the limited comprehensive studies on PERSIS in this region, despite PERSIS's significant role in the national development of the organization. The objectives of this study are to describe the background and factors influencing the PERSIS movement in Cianjur (1936–1960), explain its development (1960–1991), and depict the dynamics of its movement (1991–2022). The method employed is historical research with the stages of heuristics, verification (criticism), interpretation, and historiography to reconstruct the journey of the PERSIS movement in depth.

The main findings reveal that PERSIS activities in Cianjur have been ongoing since before 1936, supported by administrative evidence that positions Cianjur as one of the early regions establishing PERSIS leadership structures at the regional and branch levels. The study shows that the people of Cianjur have a strong religious tradition deeply rooted in local culture, causing the reformist teachings introduced by PERSIS to face initial rejection and negative stigma. Nevertheless, the commitment of key figures, internal organizational support, and the community's need for Islamic education free from *bid'ah* (innovation) sustained PERSIS's dakwah efforts. This acceptance process occurred gradually, reflecting an organizational dynamic capable of adapting to local socio-cultural and political conditions without losing its ideological identity.

The implications of this study provide a deeper historical understanding of how Islamic reform movements can survive and transform within traditional societies. The study also confirms that the success of religious organizations is determined not only by ideology but also by dakwah strategies, social relations, and management of both internal and external challenges. This research enriches the historiography of Islam in Indonesia with a focus on the study of modernist Islamic movements at the regional level, while explaining the processes of social resistance and adaptation that are important components of socio-religious change.

The study is limited by the incompleteness of early written sources and the reliance on oral sources that contain certain subjectivities. However, these limitations emphasize the importance of this research as an effort to fill the gap in studies about PERSIS in Cianjur. Overall, the dynamics of the Persatuan Islam movement in Cianjur Regency reflect a long struggle to spread pure Islamic teachings based on the Qur'an and Sunnah, while also becoming an integral part of the history of the Islamic movement in Indonesia.

Keywords: Cianjur Regency, Islamic reform, movement dynamics, Persatuan Islam, social adaptation

خلاصة

تدرس هذه الدراسة ديناميكيات حركة الوحدة الإسلامية (PERSIS) في مقاطعة سيانجور من عام ١٩٣٦ إلى عام ٢٠٢٢، وذلك من خلال منهج تاريخي. أُجري هذا البحث نظرًا لمحدودية الدراسات الشاملة حول PERSIS في المنطقة، على الرغم من أهمية دور PERSIS في سيانجور في تطوير المنظمة على المستوى الوطني. تهدف هذه الدراسة إلى وصف الخلفية والعوامل التي أثرت على حركة PERSIS في سيانجور (١٩٣٦-١٩٦٠)، وشرح تطورها (١٩٦٠-١٩٩١)، ووصف ديناميكياتها (١٩٩١-٢٠٢٢). المنهج المستخدم هو بحث تاريخي يتضمن المراحل التالية: الاستدلال، والتحقق (النقد)، والتفسير، والتأريخ لإعادة بناء رحلة حركة PERSIS بعمق.

تشير النتائج الرئيسية للدراسة إلى أن أنشطة PERSIS في سيانجور مستمرة منذ ما قبل عام 1936، حيث تشير الأدلة الإدارية إلى أن سيانجور كانت إحدى المناطق الأولى التي تشكلت فيها هياكل قيادة PERSIS على المستوى الإقليمي والفرعي. كشفت الدراسة أن مجتمع سيانجور يتمتع بتقاليد دينية راسخة متجذرة في الثقافة المحلية، لذا واجهت التعاليم الإصلاحية التي قدمتها PERSIS الرفض والوصم السلبي. ومع ذلك، فإن التزام القادة والدعم الداخلي من المنظمة وحاجة المجتمع إلى تعليم إسلامي خالٍ من البدع دعم استمرار دعوة PERSIS. وقد تمت عملية القبول هذه تدريجيًا وعكست ديناميكيات المنظمة التي تمكنت من التكيف مع الظروف الاجتماعية والثقافية والسياسية المحلية دون فقدان هويتها الأيديولوجية.

تهدف هذه الدراسة إلى توفير فهم تاريخي أعمق لكيفية بقاء حركات التجديد الإسلامي وتطورها في سياق المجتمعات التقليدية. كما تؤكد هذه الدراسة على أن نجاح المنظمات الدينية لا يتحدد بالأيديولوجيا فحسب، بل أيضًا باستراتيجيات الدعوة والعلاقات الاجتماعية وإدارة التحديات الداخلية والخارجية. يُثري هذا البحث التأريخ الإسلامي في إندونيسيا من خلال التركيز على دراسة الحركات الإسلامية الحداثية في المناطق، مع شرح عمليات المقاومة والتكيف الاجتماعي التي تُعدّ مكونات أساسية للتغيير الاجتماعي والديني.

يُعَدّ هذا البحث عدم اكتمال مصادر البيانات المكتوبة الأولية والاعتماد على المصادر الشفهية الذاتية. ومع ذلك، تُبرز هذه القيود أهمية هذا البحث كجهد لسدّ النقص في الدراسات المتعلقة بالثقافة الإسلامية في مقاطعة سيانجور. إجمالاً، تعكس ديناميكيات حركة الإسلام الفارسي في مقاطعة سيانجور نضالاً طويلاً لنشر التعاليم الإسلامية الأصيلة القائمة على القرآن والسنة، وهي جزء لا يتجزأ من تاريخ الحركات الإسلامية في إندونيسيا.

الكلمات الرئيسية: التكيف الاجتماعي، ديناميكيات الحركة، مقاطعة سيانجور، التجديد الإسلامي، الاتحاد الإسلامي